

PENGUNAAN MEDIA POSTER DALAM PEMBELAJARAN FISIKA UNTUK MENINGKATKAN KREATIVITAS SISWA KELAS VIII SMP NEGERI 2 KUANTAN HILIR SEBERANG

Dodi Sutrisno, Zuhdi Ma'aruf, dan Yennita

Email: dodisutrisnog@gmail.com, zuhdim@yahoo.co.id, yennita_caca@yahoo.com

Program Studi Pendidikan Fisika FKIP

Universitas Riau, Pekanbaru

Abstract: *Indonesian education system generally still less to provide opportunities for the development of student creativity, so the percentage of successful student learning outcomes through the sense of sight is a condition of early elections poster in teaching physics to improve students creativity. This research aims to describe the increase in ability to think creatively and student creativity of class VIII SMPN 2 Kuantan Hilir Seberang of physics by using media poster. This research was conducted in SMPN 2 Kuantan Hilir Seberang precisely in maret to June 2015. The subjects were students and VIIIC VIIIA class of 60 students composed of two classes that have been in the homogeneity test. Form the research is pre-experimental with design intact-group comparison. The instrument of data collection in this research is a test the ability of creative thinking and creativity questionnaire. Analysis of the data in this research is a descriptive analysis. The results were obtained using the student ability to think creatively poster media has increased and creativity of the students use the poster media also increased. It can be concluded the use of posters can enhance the creativity student class VIII SMPN 2 Kuantan Hilir Seberang in the subject matter vibrations and waves.*

Key Words: *Creativity, Media Posters, vibration and wave*

PENGUNAAN MEDIA POSTER DALAM PEMBELAJARAN FISIKA UNTUK MENINGKATKAN KREATIVITAS SISWA KELAS VIII SMP NEGERI 2 KUANTAN HILIR SEBERANG

Dodi Sutrisno, Zuhdi Ma'aruf, dan Yennita

Email: dodisutrisnog@gmail.com, zuhdim@yahoo.co.id, yennita_caca@yahoo.com

Program Studi Pendidikan Fisika FKIP

Universitas Riau, Pekanbaru

Abstrak: Sistem pendidikan Indonesia pada umumnya masih kurang memberi peluang bagi pengembangan kreativitas siswa, maka dari itu besarnya persentase keberhasilan hasil belajar siswa melalui indera pandang merupakan syarat awal pemilihan media pembelajaran poster dalam pembelajaran fisika untuk meningkatkan kreativitas siswa. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peningkatan kemampuan berpikir kreatif dan kreativitas siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Kuantan Hilir Seberang dengan penggunaan media poster dalam pembelajaran fisika. Penelitian ini dilakukan di SMPN 2 Kuantan Hilir Seberang pada bulan Maret sampai Juni 2015. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VIII_A dan VIII_C yang berjumlah 60 siswa terdiri dari dua kelas yang telah di uji homogenitasnya. Bentuk penelitian ini adalah pre-eksperimental dengan design intact-group comparison. Instrumen pengumpulan data dalam penelitian ini adalah tes kemampuan berpikir kreatif dan angket kreativitas. Analisis data dalam penelitian adalah analisis deskriptif. Dari hasil penelitian diperoleh kemampuan berpikir kreatif siswa menggunakan media poster mengalami peningkatan dan kreativitas siswa menggunakan media poster juga mengalami peningkatan. Dengan demikian dapat disimpulkan penggunaan media poster dapat meningkatkan kreativitas siswa kelas VIII SMPN 2 Kuantan Hilir Seberang pada materi pokok getaran dan gelombang.

Kata Kunci: Kreativitas, Media Poster, Getaran dan Gelombang

PENDAHULUAN

Belajar bukan menghafal bukan pula mengingat. Belajar adalah suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri seseorang. Perubahan sebagai hasil dari sebuah proses belajar dapat ditunjukkan dalam berbagai bentuk seperti berubah pengetahuannya, pemahamannya, tingkah lakunya, keterampilannya, kecakapan dan kemampuannya, daya reaksinya, daya penerimaannya dan lain-lain aspek yang ada pada individu (Nana Sudjana, 2008).

Pembelajaran fisika sangat erat dengan fenomena-fenomena alam disekitar kita, Fisika merupakan bagian dari sains, yaitu salah satu cabang IPA yang mendasari perkembangan teknologi maju dan konsep hidup harmonis dengan alam. Menurut Young (2002) Fisika adalah ilmu eksperimental. Fisikawan mengamati fenomena alam dan berusaha menemukan pola dan prinsip yang menghubungkan fenomena-fenomena ini. Pola ini disebut teori fisika atau, ketika sudah benar-benar terbukti dan digunakan luas, disebut hukum atau prinsip fisika. Fisika bukanlah sekedar kumpulan fakta dan prinsip, fisika adalah proses yang membawa pada prinsip-prinsip umum yang mendeskripsikan bagaimana perilaku dunia fisik.

Pada materi getaran dan gelombang, pemahaman secara nyata tentang fenomena-fenomena alam dalam kehidupan sehari-hari sangatlah penting. Karena definisi getaran dan gelombang yang abstrak adalah kendala bagi guru dalam melakukan proses pembelajaran materi ini. Maka dari itu penyajian pembelajaran fisika kepada siswa pada materi getaran dan gelombang tidak efektif bila dilakukan secara langsung tanpa ada media pembelajarannya. Menurut Arsyad (2002) media dalam proses belajar mengajar cenderung diartikan sebagai alat-alat grafis, fotografis, atau elektronis untuk menangkap, memproses, dan menyusun kembali informasi visual atau verbal.

Menurut Baugh dan Achsin didalam Arsyad (2002) kurang lebih 90% hasil belajar seseorang diperoleh melalui indera pandang, dan hanya sekitar 5% diperoleh melalui indera dengar dan 5 % lagi dengan indera lainnya. Besarnya persentase keberhasilan hasil belajar siswa melalui indera pandang merupakan syarat awal pemilihan media pembelajaran fisika yang efektif. Salah satu media pembelajaran yang dapat memaksimalkan indera pandang siswa yaitu dengan media poster. Media poster adalah media yang kuat dengan warna, pesan dan maksud untuk menangkap perhatian orang yang lewat, tetapi cukup lama menanamkan gagasan yang berarti dalam ingatannya (Nana Sudjana dan Ahmad Rivai, 2010).

Menurut Sukiman (2012) bahwa poster memiliki beberapa kelebihan, yaitu dapat membantu guru dalam menyampaikan pelajaran dan membantu peserta didik belajar, menarik perhatian, mendorong peserta didik untuk lebih giat belajar, dapat dipasang atau ditempelkan dimana-mana, dapat menyarankan perubahan tingkah laku siswa yang melihatnya. Beberapa kelebihan poster ini merupakan nilai lebih untuk keberhasilan pembelajaran fisika pada materi getaran dan gelombang yang abstrak.

Hasil suatu survei nasional pendidikan di Indonesia menunjukkan bahwa sistem pendidikan formal di Indonesia pada umumnya masih kurang memberi peluang bagi pengembangan kreativitas. Di sekolah yang terutama dilatih adalah ranah kognitif yang meliputi pengetahuan, ingatan dan kemampuan berpikir logis atau penalaran. Sementara perkembangan ranah afektif (sikap dan perasaan) dan ranah psikomotorik (keterampilan) serta ranah lainnya kurang diperhatikan dan dikembangkan. Penggunaan media poster dalam pembelajaran fisika merupakan alternatif meningkatkan kreatifitas siswa dalam pembelajaran fisika karena poster adalah gambar yang memiliki sifat persuasif tinggi

karena menampilkan suatu persoalan (tema) yang menimbulkan perasaan kuat terhadap khalayak (Caeculia Tridjata, 2002).

Selain itu menurut Utami Munandar (2004) berdasarkan hasil survey yang dilakukan *Indonesian Education Sector Survey Report*, dijelaskan bahwa pendidikan di Indonesia menekankan pada keterampilan-keterampilan rutin dan hafalan semata-mata. Anak biasanya tidak didorong mengajukan pertanyaan dan menggunakan daya imajinasinya, mengajukan masalah-masalah sendiri, mencari jawaban-jawaban terhadap masalah atau menunjukkan banyak inisiatif. Jika hal tersebut dibiarkan, artinya apabila siswa terus dikekang oleh guru dalam proses pembelajaran, dikhawatirkan akan berdampak negatif terhadap pengembangan kreativitas siswa. Padahal kreativitas penting untuk dipupuk dan dikembangkan. Penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa untuk meningkatkan kreativitas siswa terhadap pembelajaran fisika dapat dilakukan guru dengan penggunaan media pembelajaran dan pemilihan media pembelajaran dengan tepat.

Maka dari itu penulis tertarik untuk menggunakan media poster dalam pembelajaran fisika untuk meningkatkan kreativitas siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Kuantan Hilir Seberang.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di kelas VIII SMP Negeri 2 Kuantan Hilir Seberang pada semester genap tahun ajaran 2014/2015. Waktu penelitian dilaksanakan dari bulan Maret sampai Mei 2015. Subjek penelitian adalah siswa kelas VIII_A dan kelas VIII_C yang dipilih setelah dilakukan tes homogenitas berdasarkan kesamaan (homogen) tingkat kemampuan kognitif kedua kelas dibidang IPA pada materi fluida. Rancangan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *Pre-Experimental Design* tipe *Intact-Group Comparison*. Pada desain ini terdapat satu kelompok yang digunakan untuk penelitian yaitu kelas VIII, tetapi dibagi dua, yaitu setengah kelompok untuk eksperimen (yang diberi perlakuan) kelas VIII_C dan setengah untuk kelompok kontrol (yang tidak diberi perlakuan) kelas VIII_A (Sugiono, 2012).

Rancangan penelitian *intact-group comparison* dapat digambarkan sebagai berikut:

X	O ₁
-	O ₂

Adapun pengumpulan data dalam penelitian ini melalui instrumen tes kemampuan berpikir kreatif dan angket kreativitas siswa. Kemampuan berpikir kreatif dan kreativitas siswa bertujuan untuk mengetahui peningkatan kreativitas siswa melalui penggunaan media poster dalam pembelajaran fisika. Tes kemampuan berpikir kreatif disusun mengacu pada tes berpikir divergen yang menjajaki berbagai macam kemungkinan jawaban, tujuan dari penyusunan soal-soal ini adalah untuk mengukur kemampuan berpikir lancar (*fluency*), berpikir luwes (*flexibility*), keaslian (*originality*), dan merinci (*elaboration*). dan Angket kreativitas digunakan untuk mengetahui tingkat kreativitas setiap siswa dalam pembelajaran fisika. Dimensi-dimensi yang digunakan meliputi dimensi kognitif, baik konvergen maupun divergen, dan dimensi afektif yaitu kecenderungan bersikap (fungsi perasaan). Angket kreativitas siswa terdiri atas 17 pernyataan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan untuk melihat peningkatan kreativitas siswa terhadap penggunaan media poster dalam pembelajaran fisika pada kelas VIII SMP Negeri 2 Kuantan Hilir Seberang. Data yang diambil pada penelitian ini menggunakan instrumen tes kemampuan berpikir kreatif dan menggunakan angket kreativitas siswa. Tes kemampuan berpikir kreatif diadaptasi dari Ika Rifqiawati (2011) yang sudah valid dan besarnya reliabilitas tes sebesar 0,6 tergolong dalam klasifikasi cukup reliable. Angket Kreativitas siswa diadaptasi dari angket Dewi A. Sagitasari (2010) yang sudah valid dan instrumen penelitian untuk variabel kreativitas diperoleh koefisien reliabilitas sebesar 0,723 memiliki reliabilitas tinggi.

Kemampuan Berpikir Kreatif

Tabel 1 Hasil Kemampuan Berpikir Kreatif Per Individu

Penggolongan Tingkat Kreativitas Siswa	Tes Kemampuan Berpikir Kreatif			
	Kelas Eksperimen		Kelas Kontrol	
	N	% (siswa)	N	% (siswa)
Sangat Rendah	0	0	1	3,33
Rendah	3	10	1	3,33
Sedang	12	40	19	63,33
Tinggi	10	33,33	8	26,68
Sangat Tinggi	5	16,67	1	3,33
N Total	30		30	

Keterangan : N = Jumlah siswa

Berdasarkan Tabel 1 peningkatan kreativitas siswa dari tes kemampuan berpikir kreatif secara individu kelas kontrol dan kelas eksperimen mengalami peningkatan kreativitas yang meningkat pada kategori sangat rendah, dimana kelas eksperimen tidak terdapat siswa yang memiliki kategori ini, sedangkan kelas kontrol masih terdapat kategori sangat rendah dengan persentase 3,33%. Peningkatan juga terjadi pada kategori tinggi dan sangat tinggi, kategori tinggi peningkatannya sebesar 7% dan kategori sangat tinggi sebesar 13%, dan hanya pada kategori rendah dan sedang yang kreativitasnya mengalami penurunan. Dari hasil tersebut artinya terjadi fakta adanya peningkatan kreativitas siswa yang sangat mencolok dari pada penurunan kreativitas individu siswa. Peningkatan tersebut didapatkan bila media poster digunakan secara efektif pada pembelajaran fisika. Hal ini dikuatkan dengan penjelasan Angkowo dan Robertus serta A. Kosasih (2007) bahwa media adalah segala sesuatu yang dapat dipergunakan untuk menyalurkan pesan dan dapat merangsang pikiran, dapat membangkitkan semangat, perhatian, dan kemauan siswa sehingga dapat mendorong terjadinya proses pembelajaran pada diri siswa.

Tabel 2 Hasil Kemampuan Berpikir Kreatif Per Indikator

No	Indikator	Kelas Eksperimen		Kelas Kontrol	
		% (Siswa)	Kategori	% (Siswa)	Kategori
1	Berpikir Lancar	91	Sangat Tinggi	91	Sangat Tinggi
2	Berpikir Luwes	67	Sedang	54	Sedang
3	Berpikir Asli	63	Sedang	66	Sedang
4	Merinci	48	Rendah	58	Rendah
Nilai Rata-rata		71	Sedang	67	Sedang

Berdasarkan Tabel 2 peningkatan kreativitas siswa dari tes kemampuan berpikir kreatif per indikator diperoleh bahwa indikator berpikir lancar tidak terjadi peningkatan pada kemampuan berpikir kreatif siswa. Tetapi secara persentase 91% siswa telah berpikir lancar untuk kelas kontrol maupun kelas eksperimen. Walaupun tidak terjadi peningkatan, siswa sudah memiliki kemampuan berpikir lancar dalam kategori sangat tinggi sehingga dapat disimpulkan siswa telah mampu berpikir lancar. Pada indikator berpikir luwes mengalami peningkatan kemampuan berpikir kreatif siswa sebesar 13%. Indikator selanjutnya berpikir keaslian, dimana indikator ini mengalami penurunan kemampuan berpikir kreatif siswa sebesar 3%. Sehingga siswa belum mampu membuat poster dengan keaslian ide atau gagasan sendiri. Indikator terakhir yaitu indikator merinci, dimana indikator ini mengalami penurunan kemampuan berpikir kreatif siswa sebesar 10%, artinya siswa belum memiliki kemampuan menambahkan atau memperinci detail-detail dari suatu objek, gagasan, atau situasi sehingga menjadi lebih menarik dan jelas.

Dari data tersebut hanya satu indikator luwes yang mengalami peningkatan hal tersebut dikarenakan untuk meningkatkan berpikir kreatif siswa dibutuhkan proses pembiasaan yang terlatih sehingga diperlukan waktu relatif lama. Hal ini diperkuat oleh Elaine Johnson (2009) yang Berpikir kreatif adalah sebuah kebiasaan dari pikiran yang dilatih dengan memperhatikan intuisi, menghidupkan imajinasi, mengungkapkan kemungkinan-kemungkinan baru, membuka sudut pandang menakjubkan dan membangkitkan ide-ide yang tidak terduga.

Kreativitas Siswa

Tabel 3 Hasil Kreativitas Siswa Per Individu

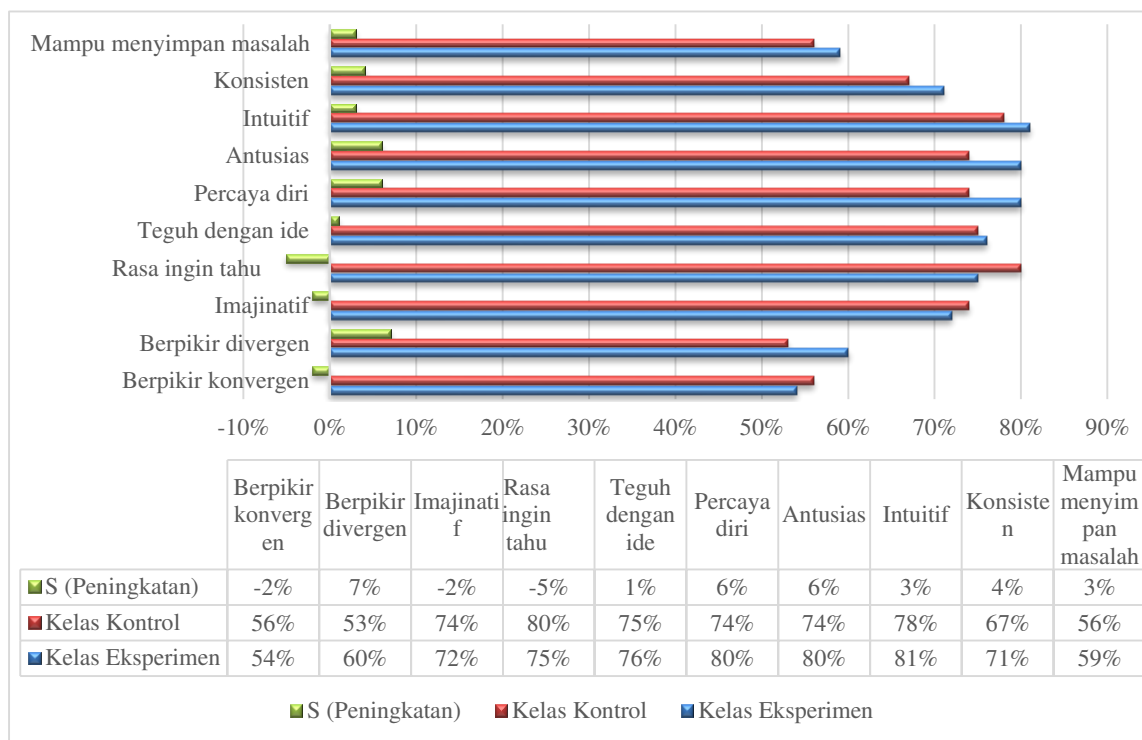
Penggolongan Tingkat Kreativitas Siswa	Angket Kreativitas Siswa			
	Kelas Eksperimen		Kelas Kontrol	
	N	% (siswa)	N	% (siswa)
Sangat Rendah	0	0	0	0
Rendah	0	0	4	13
Sedang	28	93	23	77
Tinggi	2	7	3	10
Sangat Tinggi	0	0	0	0
N Total	30		30	

Keterangan : N = Jumlah siswa

Berdasarkan Tabel 3 diperoleh instrumen angket kreativitas siswa yang dibahas secara individu dari kelas eksperimen dan kelas kontrol, bahwa tidak ada siswa yang memiliki kreativitas pada kategori sangat rendah dan sangat tinggi. Tetapi siswa dengan kategori rendah kreativitasnya masih terdapat pada kelas kontrol dengan persentase 13%, sedangkan pada kelas eksperimennya tidak terdapat siswa yang memiliki kreativitas pada kategori ini. Peningkatan kreativitas siswa secara individu juga terjadi pada kategori sedang, yang mana peningkatannya sebesar 16%. Sedangkan pada siswa yang memiliki kreativitas dengan kategori tinggi mengalami sedikit penurunan, penurunannya yaitu sebesar 3%.

Dari data tersebut peneliti berpendapat bahwa ada penurunan kreativitas siswa pada kategori tinggi dikarenakan jumlah siswa yang mengalami peningkatan kreativitasnya sudah menempati dikategori sedang. Karena peningkatan kreativitas siswa yang dominan dari pada penurunannya sehingga didapatkan fakta adanya peningkatan kreativitas siswa pada penggunaan media poster dalam pembelajaran fisika per individu siswa. Pendapat tersebut dikuatkan oleh Laksmi Dewi (2012) bahwa poster termasuk media grafis yang biasanya digunakan untuk menarik perhatian, memperjelas sajian ide, kreatif dan mengilustrasikan fakta-fakta sehingga menarik dan diingat orang.

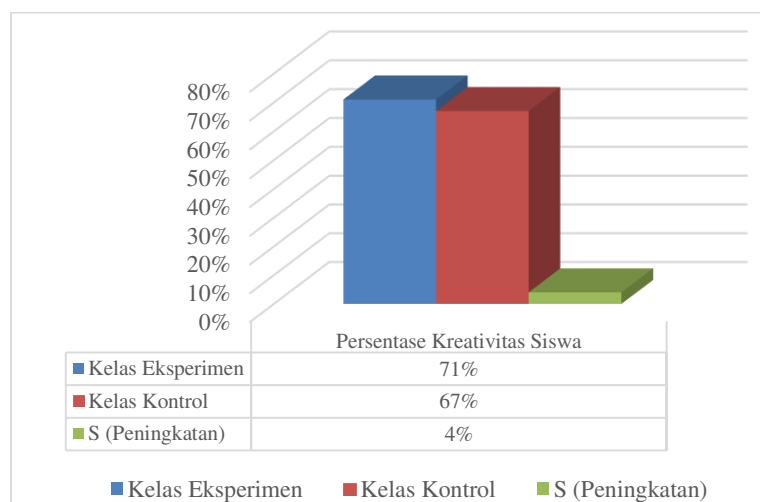
Berdasarkan instrumen angket kreativitas siswa yang dibahas secara perindikator didapatkan 3 indikator yang menurun kreativitasnya seperti pada indikator berpikir konvergen, rasa ingin tahu, dan imajinatif. Persentase penurunan secara keseluruhan yang terjadi pada interval sebesar 2%-5%. Peningkatan kreativitas siswa yang meningkat pada indikator berpikir divergen, percaya diri, teguh dengan ide, antusias, intuitif, konsisten dan mampu menyimpan masalah. Persentase peningkatan secara keseluruhan yang terjadi pada interval sebesar 1%-7% dan berhasil mengalahkan jumlah peningkatan kreativitas yang menurun baik secara persentase maupun jumlah indikatornya. Berikut Gambar 1 akan merincikan penjelasan tersebut.



Gambar 1 Grafik Peningkatan Kreativitas Siswa Per Indikator

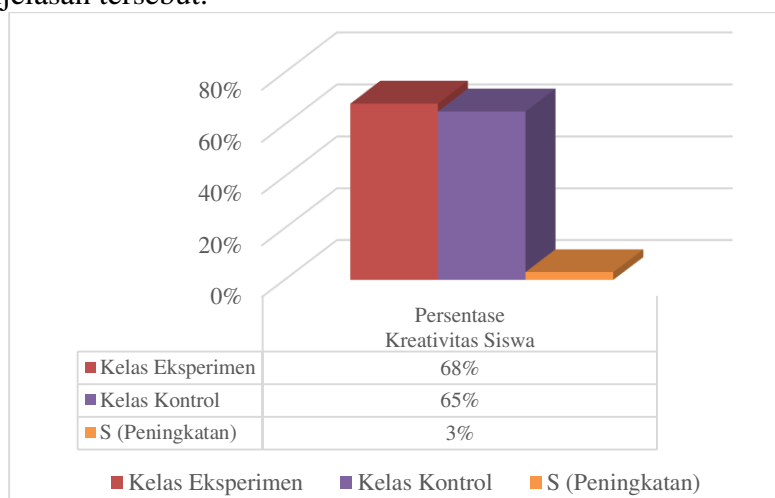
Peningkatan Kreativitas Siswa

Hasil yang bervariasi tentang peningkatan kreativitas siswa perindividu dan perindikator sangatlah lumrah karena peneliti mengadapdasi instrumen penelitian ini dan tidak mengambil hasil keberhasilan dari peningkatan kreativitas secara keseluruhan, tetapi hanya merata-rata keseluruhan data hasil dari tes kemampuan berpikir kreatif ini, sehingga didapatkan nilai rata-rata persentase keseluruhan peningkatan kemampuan berpikir kreatif siswa meningkat sebesar 4% dengan persentase kelas eksperimen 71% dan kelas kontrol 67%. Berikut gambar 2 menjelaskan peningkatan tersebut.



Gambar 2 Grafik Peningkatan Rata-rata Kemampuan Berpikir Kreatif

Sedangkan hasil rata-rata peningkatan angket kreativitas siswa mengalami peningkatan kreativitas siswa yang meningkat sebesar 3% yang artinya secara keseluruhan angket kreativitas siswa ini dapat membuktikan adanya peningkatan kreativitas siswa yang meningkat, hal ini sesuai dengan Laksmi dewi (2012) yang menjelaskan bahwa poster dapat mendorong adanya tanggapan (respon), kreasi dan menimbulkan pemikiran konflik bagi yang melihatnya. Berikut Gambar 3 akan merincikan penjelasan tersebut.



Gambar 3 Grafik Peningkatan Rata-rata Kreativitas Siswa

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Berdasarkan hasil analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini, maka didapatkan simpulan bahwa penggunaan media poster dalam pembelajaran fisika kelas VIII SMP Negeri 2 Kuantan Hilir Seberang dapat meningkatkan kemampuan berpikir kreatif siswa sebesar 4% dan kreativitas siswa juga meningkat sebesar 3%. Sehingga berdasarkan data tersebut menjelaskan bahwa kemampuan berpikir kreatif dan kreativitas siswa berhasil membuktikan fakta tentang terjadinya peningkatan kreativitas siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Kuantan Hilir Seberang yang dikategorikan meningkat.

Berdasarkan simpulan tersebut yang diperoleh dari penelitian dan pembahasan yang telah dipaparkan, penulis menyarankan untuk penelitian peningkatan kreativitas siswa dalam penggunaan media poster selanjutnya sebaiknya proses perlakuannya dilakukan dalam jangka waktu yang lama, dan untuk penelitian selanjutnya soal tes tentang berpikir keaslian ditambah lagi dan diuji validitasnya karena pada penelitian ini peneliti hanya memakai dan mengadaptasi instrumen dari penelitian sebelumnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Angkowo, Robertus. A. Kosasih. 2007. *Optimalisasi Media Pembelajaran*. PT Grasindo. Jakarta.
- Arsyad. Azhar. 2002. *Media Pembelajaran*. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Caeculia Tridjata. 2002. *Mainan pendidikan, ekspresi, kreatif anak*. <http://digilib.itb.ac.id> (diakses 10 Maret 2014).
- Dewi A. Sagitasari. 2010. *Hubungan Antara Kreativitas Dan Gaya Belajar dengan Prestasi Belajar Matematika siswa SMP*. Skripsi tidak dipublikasikan. FMIPA Universitas Negeri Yogyakarta. Yogyakarta.
- Elaine Johnson. 2009. *Contextual Teaching & Learning, Menjadikan Kegiatan Belajar-Mengajar Mengasyikkan dan Bermakna*. Mizan Learning Center. Bandung.
- Ika Rifqiawati. 2011. *Pengaruh penggunaan Pendekatan problem posing Terhadap berpikir kreatif siswa pada konsep Pewarisan sifat*. Skripsi tidak dipublikasikan. FITK pendidikan Biologi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Jakarta.
- Laksmi Dewi. 2012. *POSTER_fix*. <http://file.upi.edu> (diakses 24 Februari 2014).
- Nana Sudjana. 2008. *Penilaian Hasil Belajar Mengajar*. PT Remaja Rosdakarya. Bandung.
- Nana Sudjana. Ahmad Rivai. 2010. *Media Pengajaran*. Sinar Baru Algensindo. Bandung.
- Sugiyono. 2012. *Metode penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif kualitatif dan R&D*. Alfabeta. Bandung.

- Sukiman. 2012. *Pengembangan media pembelajaran*. PT. Pustaka Insan Madani Anggara. Yogyakarta.
- Utami Munandar. 2004. *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Young, H.D., and Freedman, R.A., 2001. *Fisika Universitas Jilid 1 Edisi Kesepuluh*. Erlangga. Jakarta.
- Yuni Nurul Fauziah, 2011. Analisis Kemampuan Guru dalam Mengembangkan Keterampilan Berpikir Kreatif Siswa Sekolah Dasar Kelas V Pada Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam. *Jurnal Pendidikan ISSN: 1412-565X*. Universitas Pendidikan Indonesia. Bandung.